



Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Komang Suni Astini
STKIP Agama Hindu Amlapura
astinisuni2@gmail.com

Diterima 30 Mei 2020	Direvisi 5 Juni 2020	Diterbitkan 01 Juli 2020
----------------------	----------------------	--------------------------

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemik COVID-19. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa Pandemi COVID-19. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google class*, *google doc* atau *google form*, *zoom*. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama "Rumah Belajar". Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom* sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi *whatsapp group*. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Teknologi Informasi.

Abstract: This research was conducted to determine the benefits of information technology in the learning process in primary schools during the COVID-19 pandemic. By using library research methods. COVID-19 Pandemic was greatly impact on education in Indonesia. The learning process which was performed at the school but now learning do from home with online learning. Using of information technology is very helpful on learning process in the Pandemic COVID-19. The progress of information technology that has been very advanced at this time, the internet can connect students between teachers through e-learning pages, whatsapp groups, google classes, google doc or google forms, zoom. Kemendikbud also has provides free online learning platform, the name is "House of Learning". For areas where the internet connection is not good, the government cooperate with TVRI, the state of television station, to deliver learning material at Home. At the primary school level, the most effective applications used in the online learning process are google classroom app and the zoom appl while for the lower classes applications that can be very effectively used are whatsapp group applications. In the online

learning process conducted by students, students can not be separated from the supervision of parents and teachers.

Keyword: Covid-19, Online Learning, Information Technology

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fathiyah Isbaniah, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19. Pada 5 Juni 2020 Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 7.766 orang.

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan

berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara

siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Sosial*, “*Digital Reports 2020*” yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA

maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran di

sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Coronavirus Diseases-19 (COVID-19)*

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Isbaniah, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan

sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas pada kedua paru.

2.2 Pembelajaran Online

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah

untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Mentri Pendidikan, 2020)

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran *online* atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun. Dahiya dalam (Hartanto, 2016). *E-learning* memiliki dua tipe yaitu : pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik

dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, *synchronoustraining* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide prestasi dan peserta didik dapat mendengarkan prestasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *shat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai virtual classroom. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronoustraining* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat pemaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan,

animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quiz dan pengumpulan tugas.

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas, Afrianti (dalam Yustianti dan Novita, 2019). *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless (Hakim, 2016).

Google Classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Pendidik juga dapat mengecek setiap tugas yang dikumpulkan siswa didalam kelas virtual yang sudah dibuat. Manfaat *Google Classroom* yaitu: a). Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung b). Hemat waktu, alur

tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat c). Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive d). Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung e.) Terjangkau dan aman, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis (Pratama1, 2016).

Google classroom hanya sebuah media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual, di mana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Desain *Google classroom* diperuntukan bagi pengajar, peserta didik, wali dan administrator. Guru dapat menggunakan fasilitas membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (real-time). Peserta didik sendiri dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim

tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya (Harjanto and Sumarni 2019)

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan

menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, *whatsapp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. "83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *whatsapp* yang menghubungkan antara masyarakat".

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan dan metode wawancara. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Untuk mendukung data kepustakaan tersebut dilakukan wawancara yang mendalam kepada guru di tingkat sekolah dasar di SD Insan Mandiri yang berjumlah 20 orang. Data yang diperoleh dari kajian kepustakaan dan wawancara tersebut selanjutnya dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam

pembelajaran tingkat dasar pada masa pandemi Covid-19.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan pemerintah dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran COVID-19. Dalam hal ini poin dua yang menyatakan, proses belajar dari rumah

dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses belajar dari rumah; d. bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Menteri Pendidikan, 2020).

Beberapa sekolah yang ada di daerah pedalaman dan banyak siswa yang terbatas akses internet tentu belum dapat menyelenggarakan KBM daring. Disini guru harus berkreatifitas untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan *E-learning*. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Dahiya dalam (Hartanto, 2016). *E-learning* memiliki dua tipe yaitu : pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Aplikasi yang bisa digunakan yaitu google classroom, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi seperti aplikasi Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, dan kelas pintar.

Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih platform belajar daring mereka (Kemendikbud, 2020a). Akan tetapi, untuk mendorong adanya proses berbagi pengetahuan, Kemendikbud menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”. “Rumah Belajar” menyediakan bahan mengajar dan fitur komunikasi untuk para

penggunanya, sementara “Program Guru Berbagi” berbagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru-guru di seluruh Indonesia. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah untuk beberapa bulan (Beritasatu, 2020).

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *rumah belajar*, *zoom*, *video converence*, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Saat ini peran orang tua dalam proses belajar di rumah sangat penting. Pembelajaran online memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anaknya belajar online dari rumah. Karena pembelajaran online akan terlaksana dengan baik jika ada peran orang tua yang maksimal membimbing anaknya. Pandemi COVID-19 menuntut orang tua dan guru dan siswa untuk melek teknologi. Ada banyak aplikasi yang digunakan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran online dirumah seperti e-learning, google classroom, whatsapp, Zoom, dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran *google classroom* di Sekolah Dasar ini menyasar kepada siswa yang sudah berada di kelas tinggi. Siswa kelas tinggi memiliki minat kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Menurut

Mulyani dan Syaodih (2009:15) siswa kelas tinggi terletak pada tahap menyelidik, mencoba, dan berkeekperimen. Siswa pada usia tersebut sudah melek teknologi, siap menerima perkembangan zaman melalui teknologi yang ada. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *google classroom* seperti *assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile applications, dan privacy*. Hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan *google classroom*, guru sebaiknya memberi pemahaman kepada wali murid agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Memberi pelatihan kepada siswa tentang penggunaan *google classroom* sebagai bentuk tahap pengenalan fungsi dan manfaat perangkat lunak tersebut. (Vicky Dwi Wicaksono, 2019)

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan

konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi di videoan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020). Selanjutnya menurut Ariani salah satu Guru Sekolah Dasar di SD Insan mandiri Amlapura, menyatakan Dalam pembelajaran daring mengatakan lebih efektif menggunakan Whatshap group. Karena anak-anak kelas satu sekolah dasar masih perlu bimbingan yang sangat ekstara. Selain itu juga jika mneggunakan aplikasi selain Whatsapp group anak-anak belum paham dan para orang tua juga belum begitu paham caramengaplikasikannya. Dengan menggunakan aplikasi Whatshapp bisa melakukan video call secara langsung dengan siswa dan bisa mengirimkan video pembelajaran, materi dan tugas kepada siswa.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Anglge salah satu tenaga pendidik di sekolah dasar Insan Mandiri mengatakan dalam pembelajaran kelas 2 SD dia menggunakan zoom untuk meeting (pertemuan) tatap muka selayaknya

di kelas. Tetapi tidak semua anak bisa akses karena ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selain itu anggle juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan google doc, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerkaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan orang tua dan anak, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk berkas fom google. Bedahalnya dengan Alit salah satu Guru di SD Insan mandiri Amlapura yang menyatakan dalam pembelajaran online menggunakan berbagai macam aplikasi agar siswa tidak jenuh dalam belajar dirumah. Namun aplikasi pembelajaran yang sangat direspon oleh siswa adalah aplikasi zoom karena dapat bertatap muka langsung dengan gurunya, dan siswa dapat melihat penjelasan materi dan diskusi dengan gurunya secara langsung melalui aplikasi zoom. Sebelum menggunakan aplikasi zoom ini guru harus memberikan tutorial berupa video kepada siswa agar siswa dapat menggunakan aplikasi zoom ini dengan baik. Namun aplikasi zoom ini dapat digunakan dengan efektif pada siswa sekolah dasar kelas atas.

V. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan diatas menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran yang awalnya dilakukan disekolah kini berubah menjadi pembelajaran dari rumah secara daring. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google class*, *google doc* atau *google form*, *zoom*. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang

bernama “Program Guru Berbagi”. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom* sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi *whatsapp group*. Namun Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang berpariatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyatcom*. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>. Diakses 24 April 2020.

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.com*.
<https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembejalaran-daring-di-tengah-antisipasipenyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>. Diakses 24 April 2020.
- Fathiyah Isbaniah, d. (Maret 2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hakim. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-Statement*.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan ELearningSebagai Media Pembelajaran. *Jurnal UNEJ*.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nakayama M, Y. H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. *Www.Kemendikbud.Go.Id*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yangterapkan-belajar-di-rumah>
- Pratama1, D. (2016). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Efisiensi Pada STMIK XY. *Seminar Nasional Informasi Tehnologi*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vicky Dwi Wicaksono, P. R. (2019). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.